

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu penghasil tanaman bawang merah terbesar di Jawa Timur semakin memperkokoh posisinya dalam ranah pertanian. Pada tahun 2021, Kabupaten Nganjuk memuncaki peringkat pertama sebagai produsen bawang merah terbesar di seluruh Jawa Timur. Keberhasilan ini tercermin dalam pencapaian jumlah panen yang mengesankan, mencapai 16 780.00 kuintal, menegaskan dominasinya dalam kontribusi terhadap produksi bawang merah di wilayah tersebut. Data statistik menunjukkan bahwa luas lahan yang ditanami bawang merah mencapai angka mencengangkan, mencapai 14.505 hektar pada tahun tersebut (BPS, 2021).

Pada tahun 2009, potensi luas tanam bawang merah di Kabupaten Nganjuk mencapai 10.159 hektar. Sembilan kecamatan Gondang, Sukomoro, Nganjuk, Bagor, Wilangan, Rejos, Ngluyu, Tanjunganom, dan Ngetos, termasuk dalam wilayah penanaman bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Dengan produksi sebesar 12,80 ton/ha, Kecamatan Sukomoro terkenal sebagai penghasil bawang merah (Diperda Nganjuk, 2010).

Harga bawang merah di Kabupaten Nganjuk mengalami fluktuasi yang signifikan dalam beberapa periode terakhir, menciptakan tantangan serius bagi para pelaku usaha pertanian dan konsumen secara keseluruhan. Fluktuasi harga tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi iklim yang tidak stabil, perubahan musiman dalam produksi, serta faktor-faktor pasar yang kompleks seperti permintaan dan penawaran. Oleh karena itu para petani harus bisa mengembangkan produk bawang merah menjadi produk unggulan seperti mengolah bawang merah menjadi stik bawang merah untuk meningkatkan nilai jual (Hanisah, 2013).

Stik bawang merah memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan yang menarik dalam berbagai konteks kuliner dan pengolahan makanan. Berikut adalah beberapa keunggulan stik bawang merah. Stik bawang merah memberikan aroma dan rasa yang khas bawang merah, yang dapat

meningkatkan citarasa suatu hidangan. Kemasan Stik bawang merah dengan menggunakan standing pouch termasuk dalam kemasan yang praktis dan mudah digunakan. Umur simpan yang lebih lama menjadi solusi praktis untuk memastikan ketersediaan bawang merah sepanjang tahun tanpa khawatir tentang kemunduran kualitasnya (Yulistia, 2023).

Dengan menggali potensi bawang merah sebagai produk olahan, Kabupaten Nganjuk dapat menciptakan rantai nilai yang lebih kompleks, melibatkan berbagai pihak mulai dari petani, produsen, hingga pelaku bisnis di sektor kuliner. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kegiatan analisis usaha ini, potensi besar muncul untuk menjadikan bawang merah sebagai produk unggulan yang dapat mengangkat perekonomian Kabupaten Nganjuk ke tingkat yang lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi Bawang Merah menjadi produk Stik Bawang Merah di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana analisis usaha produk Stik Bawang Merah di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimana pemasaran Stik Bawang Merah di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah

1. Untuk mengetahui proses produksi Stik Bawang Merah di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui analisis usaha produk Stik Bawang Merah di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

3. Untuk mengetahui pemasaran Stik Bawang Merah di Desa Karang Tengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari tugas akhir yang telah disusun, maka manfaat yang diberikan untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Wirausahawan

Dapat menambah pengetahuan bagi wirausahawan mengenai analisis kelayakan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan khususnya dalam usaha dibidang sejenis.

2. Untuk Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan bukti otentik karya ilmiah mahasiswa yang telah melaksanakan tugas akhir.

3. Untuk Lingkungan Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan tugas akhir dengan tema yang sejenis